

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA
EKSPRESIF MELALUI KEGIATAN BERCERITA
DENGAN BONEKA JARI PADA SISWA
KELOMPOK A RA MINHAJUL ULUM PASURUAN**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

NURIN NAHILAH, S.Pd

NIM : -

LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
OKTOBER 2022

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF
MELALUI KEGIATAN BERCERITA DENGAN BONEKA
JARI PADA SISWA KELOMPOK A RA MINHAJUL ULUM
PASURUAN**

PTK

Diajukan Kepada

**LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas**

Lokakarya Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022

Oleh :

NURIN NAHILAH, S.Pd

NIM : -

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA FAKULTAS TARBIYAH DANKEGURUAN
OKTOBER 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Nurin Nahilah, S.Pd

NIM : 06050822220

**Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF MELALUI KEGIATAN
BERCERITA DENGAN BONEKA JARI PADA SISWA KELOMPOK A RA MINHAJUL
ULUM PASURUAN**

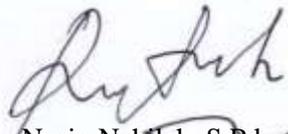
Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Pasuruan, 18 OKTOBER 2022

Mengetahui,
Kepala RA Minhajul Ulum


Mas'udah, S.Pd
NIP.

Mahasiswa


Nurin Nahilah, S.Pd
NIP/NIY..

Dosen Pembimbing



HERNIK FARISIA, M.Pd.I
NIP.201409007

Menyetujui,

Guru Pamong



SRI INDARWATI, S.Pd
NIP.

ABSTRAK

Nurin Nahilah, 2022. *Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Boneka Jari Pada Anak Kelompok A di RA Minhajul Ulum Jeladri Pasuruan Jawa Timur Tahun Pelajaran 2022 -2023*. Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan Bahasa ekspresif melalui kegiatan bercerita dengan boneka jari pada anak kelompok A di RA Minhajul Ulum Jeladri Pasuruan Jawa Timur. Kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka jari dengan karakter yang bervariasi dan menarik sehingga mampu memotivasi minat anak.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) secara kolaboratif dengan model Kemmis & Mc Taggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak Kelompok A RA Minhajul Ulum Jeladri yang berjumlah 10 anak. Objek penelitian adalah kemampuan Bahasa ekspresif melalui kegiatan bercerita dengan boneka jari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar penilaian. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila rata-rata kemampuan Bahasa ekspresif melalui kegiatan bercerita dengan boneka jari telah mencapai 75%.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan Bahasa ekspresif melalui kegiatan bercerita dengan boneka jari pada anak kelompok A di RA Minhajul Ulum Jeladri Pasuruan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan bahasa ekspresif anak pada Pratindakan sebesar 62,5%, meningkat menjadi 70% pada tindakan Siklus I, dan mencapai 82,5% pada tindakan siklus II. Kemampuan bahasa ekspresif anak mengalami peningkatan setelah peneliti memberikan tindakan yang dilakukan melalui beberapa tahapan dan proses, yaitu kegiatan dimulai dengan absensi dan berdoa terlebih dahulu. Selanjutnya Anak diajak bercakap-cakap mengenai tema pada hari itu kemudian melakukan kegiatan bercerita dengan metode bercerita dengan menggunakan boneka jari, kemudian anak mendemonstrasikan dengan menceritakan kembali cerita yang didengar melalui media boneka jari yang telah dibuat peneliti sebelumnya. Peneliti memperlihatkan video dan memulai tanya jawab dengan anak. Peneliti melakukan Tanya jawab kepada anak satu persatu. Guru selalu memberikan motivasi agar anak-anak menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan bercerita melalui Tanya jawab.

Kata kunci: *kemampuan Bahasa ekspresif, media boneka jari, anak Kelompok A*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah Nya maka saya dapat menyelesaikan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan lancar dan dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, petunjuk, serta dorongan demi kelancaran penyusunan laporan.

Sehingga dapat terselesaikan, karena selesainya tugas ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, Oleh karena itu tidak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu HERNIK FARISIA, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing GKRA 2A
2. Ibu SRI INDARWATI, S.Pd Selaku Guru Pamong GKRA 2A

Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyusun dan menyelesaikan laporan ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, Saya menyadari laporan ini belum sempurna, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pasuruan, 18 Oktober 2022

Penulis



NURIN NAHILAH, S.Pd

DAFTAR ISI

Cover.....	2
Halaman Judul	3
Lembar Pengesahan.....	5
Abstrak.....	6
Kata Pengantar.....	7
Daftar Isi	8
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	10
B. Rumusan Masalah	12
C. Tindakan Yang dipilih.....	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Lingkup Penelitian	13
F. Signifikansi Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kemampuan bahasa Anak Usia Dini	
1. Pengertian Bahasa	15
2. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia dini.....	16
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Bahasa	16
4. Aspek Perkembangan Bahasa	17
B. Bahasa Ekspresif	
1. Pengertian Bahasa Ekspresif.....	18
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan bahasa Ekspresif	19

3. Cara Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Ekspresif.....	19
C. Bercerita Dengan Boneka Jari	
1. Pengertian Cerita.....	21
2. Bercerita Dengan Boneka	22
3. Jenis-Jenis Boneka	23
4. Teknik Bercerita dengan Boneka	25
5. Tujuan Dari Bercerita penggunaan boneka jari dalam bercerita	26
BAB III PROSEDUR PENELITIAN KELAS	
A. Metode Penelitian.....	27
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penilaian	28
C. Variabel Yang Diselidiki.....	28
D. Rencana Tindakan.....	28
E. Indikator Kinerja	34
F. Tim Peneliti Dan Tugasnya	34
BAB IV HASIL PENELITIAN AN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian.....	41
BAB V PENUUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah Bahasa.

Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi sehingga anak dapat mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain. Bahasa juga merupakan kemampuan dasar seorang anak untuk dapat meningkatkan kemampuan yang lain. Perkembangan anak usia dini terbagi dalam empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa merupakan sumbangan pesat dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa. Bahasa mempunyai peran penting dalam membantu anak tumbuh dari organisme biologi menjadi individu dalam kehidupan sosialnya. Bahasa merupakan media terpenting dalam komunikasi manusia yang bersifat universal. Jika dilihat dalam kehidupan sehari-hari dari segi sarana yang digunakan dalam menghasilkan bahasa, kita menggunakan dua ragam bahasa yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan.

Ragam bahasa lisan merupakan berbahasa pertama yang dikuasai anak. Bahasa lisan berkaitan dengan kemampuan untuk menyimak atau mendengarkan dan berbicara. Pengembangan kemampuan bahasa lisan tergantung pada lingkungan tempat tinggal anak. Lingkungan harus mampu memberikan stimulasi untuk

memperkaya perbendaharaan kata anak sehingga kemampuan bahasa lisannya berkembang secara optimal. Bahasa lisan merupakan bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*organ speech*) yang mencakup aspek lafal, tata bahasa (bentuk kata dan susunan kalimat) dan kosakata.

Bercerita merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak yang disampaikan secara lisan. Bercerita juga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa melalui pendengaran kemudian menceritakannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Selain itu, bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan keterampilan bahasa lain, yakni berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan berbagai alat bantu atau alat peraga. Alat peraga yang paling sederhana dan menarik adalah boneka. Saat ini ada banyak model, bentuk boneka dan terbuat dari berbagai macam bahan dan warna yang bagus dan menarik, diantaranya boneka jari dari bahan flannel. Melalui kegiatan bercerita dengan boneka jari, anak diharapkan untuk dapat menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya secara sederhana sehingga kemampuan berbahasanya akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kondisi Sekolah di RA Minhajul Ulum Jeladri sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru atau menjawab pertanyaan dengan jawaban- jawaban yang tidak tepat. Anak tidak dapat menceritakan pengalamannya dikarenakan kemampuan berbicara anak tidak lancar. Ini terlihat pada saat anak mencoba menceritakan pengalaman di depan kelas, anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan diucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara di depan teman-temannya.

1 Moeslichatun (Bachtiar S Bachri) *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2005),h.10

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Agustus Sampai tanggal 31 Agustus 2022. Dengan tema binatang sub tema binatang ternak, sub sub tema bebek, anak anak berkegiatan bercerita dengan urut dan berbicara dengan artikulasi jelas, Kebingungan atau ketidakmampuan anak dalam berbicara disebabkan karena bahasa yang digunakan campur-campur antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa yang terbiasa dipakai sehari-hari.

Hambatan dalam belajar ini terdapat beberapa masalah seperti anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode yang digunakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam perkembangan bahasa anak. Guru lebih sering bercerita menggunakan buku cerita bergambar, tanpa menggunakan media terutama media boneka jari. Hal ini tentu akan membuat anak bosan dalam pembelajaran tersebut jika media yang digunakan guru tidak bervariasi, selain minimnya fasilitas sekolah tingkat kreatifitas guru di RA Minhajul Ulum juga terbilang kurang kreatif. Terbukti dengan tidak adanya motivasi dari dalam diri guru untuk menciptakan media pembelajaran sederhana . dengan membuat gambar dengan cara menggambar atau melakukan browsing internet yang dapat menarik perhatian anak .dari permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan bahasa anak melalau bercerita dengan boneka jari, agar tujuan pembelajaran tercapai dan terciptanya proses belajar mengajar yang tidak membosankan , guru dapat menggunakan media secara tepat, artinya media yang digunakan akan lebih menarik bagi anak dan bervariasi .

berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan bercerita dengan boneka jari pada Kelompok A di RA Minhajul Ulum jeladri

B. Rumusan masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah di uraikan di atas, Maka Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kemampuan Bahasa ekspresif di RA Minhajul ulum Jeladri Kabupaten pasuruan?

2. Bagaimana Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Boneka Jari Pada Anak Kelompok A di RA Minhajul Ulum jeladri kabupaten Pasuruan?

C. Tindakan yang dipilih

Untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan bahasa usia 4 – 5 tahun di RA Minhajul Ulum maka akan dilakukan tindakan dengan menggunakan bercerita dengan boneka jari

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini melalui kegiatan bercerita dengan boneka jari pada siswa kelompok A di RA Minhajul Ulum

E. Lingkup penelitian

Ruang Lingkup Penelitian Pada kelompok A RA Minhajul Ulum Dalam Mengembangkan Bahasa ekspresif (materi bercerita menggunakan boneka jari) metode pembelajaran yang digunakan adalah boneka jari sebagai media pembelajaran daam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK)

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihakantara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran anak usia dini khususnya kemampuan bahasa ekspresi anak melalui media boneka jari.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Penulis

Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional

b. Manfaat bagi siswa

- 1) Dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

c. Manfaat bagi Guru

- 1) Memberikan motivasi dan inovasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih variatif.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas profesionalisme guru dalam melakukan pembelajaran.

d. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif.
- 2) Memotivasi sekolah untuk lebih meningkatkan layanan terhadap peningkatan mutu para guru d RA Minhajul Ulum

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Bahasa Anak Usia dini

1. Pengertian Bahasa

Anak–anak usia dini adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasanya. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2010: 109) bahasa anak adalah sistem simbol lisan yang digunakan anak. ²Sistem simbol tersebut digunakan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain yang mengacu pada bahasa tertentu, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris. Sedangkan menurut Hurlock (1978:176) bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. ³ Hal ini senada dengan pendapat Vygotsky (dalam Slamet Suyanto, 2005: 75) bahwa kemampuan bahasa verbal terkait erat dengan kemampuan kognitif anak. Tadkiroatun Musfiroh (2010: 110) mengemukakan bahwa bahasa anak berkembang dari wujud yang paling sederhana menuju kewujud yang rumit. Anak mula-mula mengeluarkan bunyi *nonlingual* ke bunyi bahasa yang bermakna, setelah itu anak mencapai tahap meraban, dilanjutkan dengan tahap satu kata lalu dua kata dan seterusnya. Anak membutuhkan proses dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya, sehingga dapat lancar dalam mengungkapkan pikirannya.

Sesuai dengan standart kompetensi dasar berbahasa adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis. Kemampuan bahasa berbeda dengan kemampuan berbicara.

²Musfiroh, Tadkiroatun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta, Universitas Terbuka:2010), hal.110.

³Hurlock, E.B. *Perkembangan Anak. (Alih Bahasa: Agus Dharma)*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal.176.

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan, tertulis, maupun isyarat yang berdasarkan pada sistem dari simbol-simbol. Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Apabila dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah mempelajari bahasa, maka akan kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahasa sangat diperlukan untuk berbicara, mendengarkan orang lain, membaca, dan menulis. Selain diperlukan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari satu generasi ke generasi yang lain.

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, lisan maupun isyarat. Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bersosialisasi di lingkungan sekitar dengan menggunakan bahasa. Pada umumnya kemampuan berbahasa Indonesia, meliputi empat kemampuan, yaitu kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Empat komponen kemampuan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena saling berhubungan.

2. Fungsi Bahasa bagi anak usia dini

Bahasa dapat digunakan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan. Fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini yaitu, Sebagai alat komunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, dan sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk menyatakan ataupun memahami pikiran dan perasaan kepada orang lain. Selain untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, bahasa juga merupakan pintu gerbang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Bahasa

Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak banyak mendapatkan masukan

ataupun pengetahuan bahasa dari beberapa faktor. Menurut Ahmad Susanto (2011: 36) ada tiga faktor yang paling dominan yang mempengaruhi anak dalam berbahasa, yaitu: faktor biologis, faktor kognitif, faktor lingkungan.

4. Aspek perkembangan Bahasa

Menurut Nurjamil dkk (2011:2) seseorang dapat dikatakan terampil berbahasa dengan baik, apabila orang itu mampu menguasai beberapa aspek dalam bahasa dengan sama baiknya. Kemampuan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

a. Menyimak

Menyimak merupakan kemampuan yang pertama kali yang dikuasai oleh anak. Anak sudah mulai belajar menyimak sejak dalam kandungan. Proses belajar menyimak terus-menerus dilakukan dengan mendengarkan ataupun merekam kata-kata yang didengarnya dalam kehidupan sehari-hari. Anak belajar berbicara melalui proses mendengarkan, tepatnya mengulang ucapan sebuah kata bermakna yang sederhana. Proses pembelajaran berbahasa mulai dari menyimak sampai dengan berbicara awal merupakan proses alamiah-universal. Hal itu berarti bahwa anak mengalami proses pembelajaran menyimak- berbicara dari orang disekelilingnya.

b. Berbicara

Berbicara merupakan kemampuan yang harus dikuasai setelah anak belajar menyimak. Berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan atau pikiran kepada orang lain secara lisan. Anak sebaiknya memperbanyak aktivitas menyimak dan membaca supaya dapat berbicara dengan baik

c. Membaca

Membaca merupakan kemampuan setelah anak belajar menyimak dan berbicara. Menyimak dan membaca merupakan aktivitas yang merupakan kunci di mana anak dapat mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan

d. Menulis

Menulis merupakan ekspresi ungkapan dari Bahasa lisan kedalam suatu bentuk goresan coretan. Kegiatan awal menulis dimulai ketika anak pura-pura menulis diatas kertas, pasir atau media lainnya dalam bentuk coretan–coretan sampai anak mampu menirukan bentuk tulisan yang sesungguhnya.

B. Bahasa Ekspresif

1. Pengertian Bahasa Ekspresif

Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Bahasa bisa diekspresikan melalui bicara mengacu pada simbol verbal. Selain itu bahasa dapat juga diekspresikan melalui tulisan, tanda gestural dan musik.

Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Maka dari itu orang tua harus mampu menstimulasi kemampuan anak dalam mengungkapkan apa yang sebenarnya mereka inginkan tanpa ada paksaan dari orang lain (Moeslichatoen:2004).

Bahasa juga dapat mencakup aspek komunikasi nonverbal seperti gestikulasi, gestural atau pantomim. Gestikulasi adalah ekspresi gerakan tangandan lengan untuk menekankan makna wicara. Pantomim adalah sebuah cara komunikasi yang mengubah komunikasi verbal dengan aksi yang mencakup beberapa gestural (ekspresi gerakan yang menggunakan setiap bagian tubuh) dengan makna yang berbeda beda.

Perkembangan bahasa memiliki beberapa aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut di atas, yang

4Moeslichatun. R. *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2004), hal.80.

Desyan Retno Ari.P. “Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 tahun Melalui Metode *Outbound* di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora”. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.2017.
<http://lib.unnes.ac.id/31653/1/1601412066.pdf> diakses 9 November 2021.

paling sering kita gunakan setelah mendengarkan adalah kemampuan berbicara atau biasa juga kita kenal dengan istilah bahasa ekspresif. Salah satu cara orang tua menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak adalah dengan cara memberikan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristiknya.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan Bahasa ekspresif

- a. Faktor genetic
- b. Faktor usia anak
- c. Faktor lingkungan
- d. Faktor perbedaan individu

3. Cara untuk mengembangkan kemampuan Bahasa ekspresif

Kemampuan berbahasa ekspresif dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan seperti bernyanyi, bercerita, bercakap-cakap, dan bermain peran. Dari kegiatan tersebut anak dapat berekspresi, mengungkapkan perasaan atau keinginannya dengan ekspresi, gesture ataupun kata-kata.

- a. Kemampuan berbicara anak

Menurut Depdikbud (dalam Haryadi dan Zamzani, 1997: 54) berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Hurlock (1978: 176), mengemukakan bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.⁶

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Tarigan (Suhartono, 2005: 20), bahwa bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Stork dan Widdowson (dalam Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 1999: 139), mengungkapkan bahwa pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah suatu proses anak- anak

⁶Hurlock, E.B, *Perkembangan anak*, (Alih Bahasa: Agus Dharma), (Jakarta: Erlangga, 1978), hal.176.

mencapai kelancaran dalam bahasa ibunya dan kelancaran bahasa anak dapat diketahui dari perkembangan bahasanya. Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak, terutama dalam kepentingan berbicara salah satu caranya adalah melalui pengenalan kalimat, karena kelancaran anak berbicara dapat dilihat dari penggunaan kalimat dalam berkomunikasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan artikulasi atau kata-kata yang jelas dan menggunakan kalimat yang lengkap, sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan oleh anak.

b. Kemampuan menulis anak

Menulis merupakan ekspresi/ ungkapan dari Bahasa lisan kedalam suatu bentuk goresan/ coretan. Kegiatan awal menulis dimulai ketika anak pura-pura menulis diatas kertas, pasir, atau media lainnya dalam bentuk coretan – coretan sampai anak mampu menirukan bentuk tulisan yang sesungguhnya.

Beberapa tahapan perkembangan menulis anak dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Tahap mencoret atau membuat goresan (*scribble stage*)
- 2) Tahap pengulangan secara linear (*linear repetitive stage*)
- 3) Tahap menulis secara random / acak (*random letter stage*)
- 4) Tahap berlatih huruf (menyebut huruf – huruf)
- 5) Tahap menulis tulisan nama (*letter name writing or phonetic writing*)
- 6) Tahap menyalin kata – kata yang ada di lingkungan
- 7) Tahap menemukan ejaan
- 8) Tahap ejaan sesuai ucapan

¹ Hasti Sarahaswati, Mengenal Keaksaraan Di Taman Kanak- Kanak, (Bandung: KEMENDIKBUD, 2019), hal.28-33.

Adapun bentuk tulisan sebagai berikut:

- a. Mencoret
- b. Tulisan horizontal
- c. Menulis acak
- d. Menulis nama bilangan

C. Bercerita Dengan Boneka Jari

1. Pengertian Cerita

Cerita selalu dapat menarik perhatian anak. Cerita merupakan sarana menyampaikan ide atau pesan melalui serangkaian penataan yang baik dengan tujuan agar pesan menjadi lebih mudah diterima dan memberikan dampak yang lebih luas dan banyak pada sasaran.

Cerita adalah *dulce et utile* yang berarti menyenangkan dan bermanfaat. Cerita menyenangkan bagi anak karena dapat memberikan bahan lain dari sisi kehidupan dan pengalaman hidup manusia. Selain menyenangkan, cerita juga bermanfaat karena di dalam cerita banyak terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diserap oleh anak. Cerita dapat dijadikan sarana penuntun yang halus dan sarana kritik bagi perilaku yang kurang baik. Cerita adalah sarana untuk menyampaikan pesan atau ide kepada anak. Pesan tersebut ditata dengan baik agar mudah diterima oleh anak sehingga cerita menjadi menyenangkan dan bermanfaat bagi anak. Cerita dapat memberikan bahan lain dari sisi kehidupan anak, pengalaman hidup manusia, dan banyak terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diserap oleh anak.

Cerita dapat mendorong anak senang bercerita atau berbicara. Kemampuan anak terstimulasi secara efektif pada saat guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita. Hal tersebut akan membuat anak belajar berbicara serta menuangkan kembali gagasan yang didengarnya dengan kata-katanya sendiri.

² 1Bachtiar S Bachri *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga, Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h.17

- a. Merangsang minat menulis anak

Cerita dapat membantu menumbuhkan kemampuan tulis (*emergent writing*) anak. Cerita dapat menstimulasi anak untuk membuat cerita sendiri.

- b. Merangsang minat baca anak

Bercerita dengan media buku dan melakukannya dengan benar akan menjadi stimulasi yang efektif bagi anak. Hal tersebut akan merangsang minat baca anak. Anak dapat melihat bagaimana aktivitas membaca dilakukan. Apabila anak sering melihat contoh orang yang pandai membaca, maka minat baca anak akan tumbuh dengan sendirinya.

- c. Membuka cakrawala pengetahuan anak.

Cerita yang menarik dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak. Anak akan tertarik untuk mencari tahu lebih banyak tentang ilmu tersebut. Cerita yang menarik juga akan menggugah semangat anak untuk belajar lebih mendalam tentang pengetahuan dan keberagaman budaya.

2. Bercerita dengan Boneka

Salah satu alat peraga yang dapat digunakan untuk bercerita adalah boneka. Boneka merupakan representatif wujud dari banyak obyek yang disukai oleh anak. Boneka dapat mewakili langsung berbagai objek yang akan dilibatkan dalam cerita. Objek yang sering digunakan sebagai boneka adalah manusia dan hewan. Pengertian boneka adalah: "Tiruan bentuk manusia dan binatang. Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan. Boneka dalam penampilannya memiliki karakteristik khusus, maka dalam

12Bachri S Bachtiar, *pengembangan kegiatan bercerita di taman kanak-kanak Teknik dan prosedurnya*, (Jakarta: DEPDIKNAS, 2005), hal.138.

bahasan ini dibicarakan tersendiri¹³. Dalam penggunaan boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka.

Dengan memanfaatkan boneka dalam kegiatan bercerita, diharapkan dapat membantu guru untuk menghidupkan suasana cerita sehingga anak tertarik dalam menyimak cerita. Selain itu, alat peraga juga dapat mempercepat proses pemahaman isi cerita serta digunakan sebagai media komunikasi dalam bercerita.

3. Jenis-jenis Boneka

Ada beberapa jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga untuk bercerita. Boneka-boneka tersebut memiliki ciri dan bentuk yang berbeda-beda. Setiap boneka juga memerlukan tumpuan keterampilan tangan sendiri-sendiri untuk memainkannya. Jenis-jenis boneka tersebut, yaitu:

a) boneka jari, b) boneka tangan, c) boneka tongkat, dan d) boneka tali.

a. Boneka Jari



Boneka jari adalah boneka yang terbuat dari bahan flanel kemudian dibentuk pola sesuai yang diinginkan misalnya sapi dan lain sebagainya. Boneka tersebut dibuat sedemikian rupa kemudian dimasukkan ke dalam

¹³Suhartono, Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini, (Jakarta:DEPDIKNAS,2005), hal.5-6.

¹⁴Suhartono, Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini, (Jakarta:DEPDIKNAS,2005), hal.6-7.

jari-jari tangan manusia, sehingga dapat dimainkan oleh siapa saja termasuk anak-anak.

Boneka jari adalah boneka yang terbuat dari bahan flanel kemudian dibentuk pola sesuai yang diinginkan misalnya sapi dan lain sebagainya. Boneka tersebut dibuat sedemikian rupa kemudian dimasukkan ke dalam jari-jari tangan manusia, sehingga dapat dimainkan oleh siapa saja termasuk anak-anak.

Media boneka jari merupakan jenis boneka yang seukuran jari tangan manusia dan dimainkan dengan jari. Boneka jari adalah boneka yang pergerakannya menggunakan jari. Boneka jari adalah mainan edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi para guru di sekolah yang dari segi pembuatannya relatif mudah dan bahan yang tentunya tidak sulit ditemukan. Boneka jari adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan mendongeng, berbicara atau percakapan, dan sangat cocok dimainkan oleh guru dan anak didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Boneka jari (*finger puppet*) adalah sebuah media yang sangat berguna untuk memperkenalkan binatang-binatang kepada anak. Dari beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa boneka jari adalah mainan yang terbuat dari kain yang bisa dimasukkan ke dalam jari-jari tangan untuk dimainkan dengan bentuknya yang bermacam-macam bisa digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

b. Boneka tangan

Jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain. Pengertian boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka.

c. Boneka Tongkat

Boneka Tongkat Boneka tongkat adalah boneka yang cara memainkannya menggunakan tongkat, yaitu tongkat dihubungkan dengan tangan dan tubuh boneka.

d. Boneka Tali

Boneka tali adalah sebuah boneka yang digerakkan menggunakan benang atau tali dan biasa disebut dengan boneka marionette.

4. Teknik Bercerita dengan Boneka

Untuk melaksanakan kegiatan bercerita guru harus memahami teknik- teknik dalam penyajian cerita. Penyajian cerita yang menarik diperlukan beberapa persiapan, mulai dari penyiapan tempat, penyiapan alat peraga, hingga penyajian cerita. Persiapan cerita terkait erat dengan teknik penyajian cerita, yakni cara-cara dan alat-alat yang digunakan guru dalam menyampaikan cerita.

Bercerita dengan memainkan dengan jari-jari tangan yaitu menggerakkan tangan sesuai dengan isi cerita. Misalkan, merentangkan lima jari tangan, membentuk bulatan ibu jari dengan telunjuk, atau membentuk bulatan dengan kedua ibu jari dan telunjuk. Gerakan-gerakan tersebut dilakukan guru sambil bercerita agar anak tertarik mendengarkan cerita. Bercerita dengan boneka memerlukan beberapa teknik, diantaranya:

- a. Jarak boneka jangan terlalu dekat dengan mulut pencerita. Hal ini bertujuan agar anak berimajinasi bahwa yang mengeluarkan suara itu boneka.
- b. Kedua tangan harus lentur memainkan boneka, adakalanya guru melakukan gerakan secara bersama-sama dan adakalanya diam.
- c. Antara gerakan boneka dengan suara tokoh harus sinkron. Oleh karena itu, guru harus benar-benar hafal karakter suara dan sifat masing-masing tokoh boneka.

15Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di TK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal.15.

16Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak.* (Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY, 2010), hal,129.

- d. Selipkan nyanyian dalam cerita melalui perilaku tokoh, kemudian ajakanak untuk bernyanyi bersama.
- e. Selipkan beberapa pertanyaan non cerita sebagai pengisi cerita sekaligus strategi untuk melibatkan anak.
- f. Lakukan improvisasi melalui tokoh dengan melakukan interaksi langsung dengan anak.
- g. Tutup cerita dengan membuat kesimpulan dan beri anak pertanyaan cerita.
- h. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak memahami cerita.
- i. Apabila cerita tidak dilakukan dipanggung boneka, dekatkan bonekatersebut pada anak yang tampak terpesona atau sebaliknya.

5. Tujuan Dari Bercerita penggunaan boneka jari dalam bercerita

- a. Agar membantu imajinasi anak untuk memahami isi cerita, yang mana bagi anak sebuah cerita akan menarik untuk didengarkan dan di perhatikan apabila, penggunaan media / alat peraga

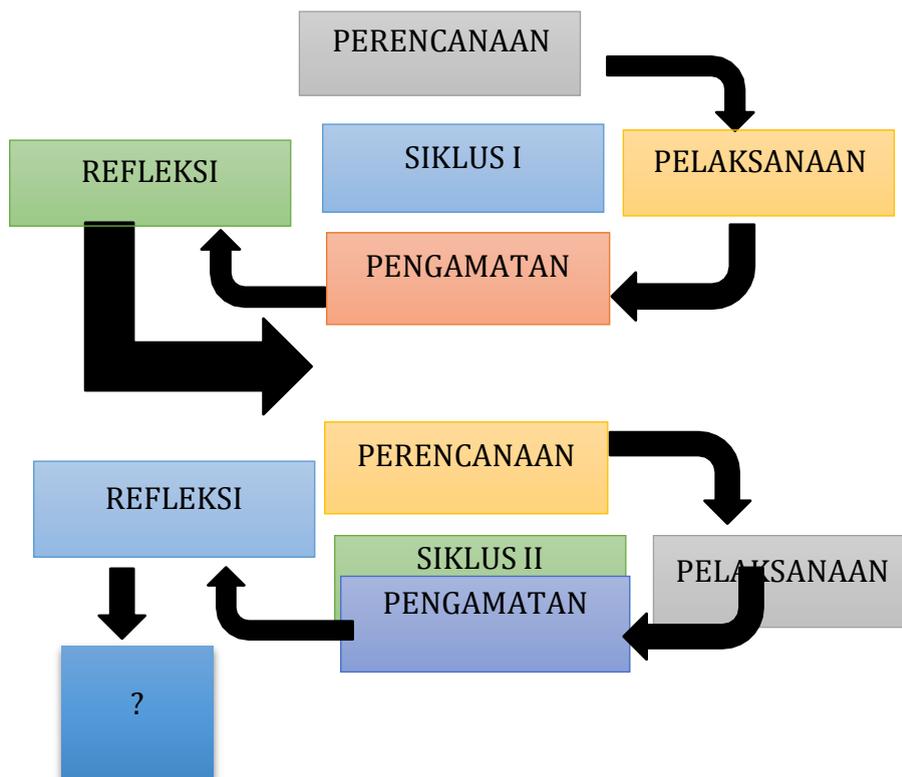
BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. PTK dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas. Apabila permasalahan tersebut sudah diketahui, maka peneliti merencanakan suatu kegiatan untuk memecahkan suatu permasalahan tersebut.

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart.



1. Perencanaan I
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I
4. Perencanaan II
5. Tindakan dan Observasi II
6. Refleksi II

B. Setting Penelitian dan Karakteristik subyek Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di RA Minhajul Ulum Jeladri, Kec, winongan, Kab. Pasuruan. Dalam Penelitian ini adalah siswa kelas A dengan jumlah siswa 10 yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

C. Variabel yang diselidiki

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah media kemampuan bahasa, Variabel bebas dalam media ini adalah Media Boneka jari.

D. Rencana Tindakan

Berdasarkan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas, Maka Kegiatan Dilakukan

Pada tahap siklus 1

- a) Perencanaan , sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti perlu melakukan berbagai persiapan sehingga komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :
 1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan menggunakan media pembelajaran Boneka jari
 2. Mempelajari bahan pembelajaran yang akan diajarkan.
 3. Membuat lembaran observasi untuk mengganti dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung
- b) Tahap pelaksanaan tindakan Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran media Boneka Jari

- c) Tahap observasi Kegiatan tahap observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat.
- d) Refleksi Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini hasil yang didapat adalah merefleksi diri dengan melihat hasil Siklus 2 observasi, apakah kegiatan yang dilakukan pada tahap siklus I dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa dengan menggunakan pembelajaran media boneka jari. Hasil analisis data akan digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk merencanakan dan menyempurnakan pembelajaran pada tahap siklus selanjutnya, sehingga hasil yang akan dicapai dapat meningkat dan lebih baik dari sebelumnya. Pada dasarnya langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya saja di tahap kedua pada siklus II diperlukan beberapa penambahan dan perbaikan dan kekurangan-kekurangan sesuai pada kenyataan yang didapatkan dalam lapangan penelitian. Dan dilakukan hal yang sama pada siklus 3 sampai selesai.

Pada tahap siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Peneliti merencanakan pelaksanaan pembelajaran bersama teman sejawat, kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan atau saran. Langkah-langkah dalam perencanaan ini adalah:

1. Berkoordinasi dengan kepala sekolah mengenai tempat dan waktu pelaksanaan.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian
3. Menentukan bentuk gambar bebek, bercerita tentang bebek yang baik hati
4. Menyiapkan media yang dibutuhkan seperti boneka jari, krayon, pensil dan LKPD
5. Mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi
6. Mempersiapkan alat perekaman dan penunjangnya seperti Handphone

7. Menyiapkan media pembelajaran seperti laptop.
8. Dalam penelitian ini ditentukan bahwa salah satu kegiatan dari 3 kegiatan adalah:

Kegiatan Awal

1. menceritakan kembali cerita yang di dengar anak
2. menebali huruf menjadi kata bebek
3. mengerjakan maze (mencari makanan bebek)

Kegiatan istirahat

di isi dengan makan dan minum, bermain Bersama

Kegiatan akhir

1. Tepuk bebek,
2. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini,
3. menanyakan perasaan anak hari ini
4. memberikan informasi tentang kegiatan esok hari,
5. guru memberi Pesan Kepada anak
6. doa, salam , Pulang

Pada Tahap Siklus II

Hasil Penelitian dalam Siklus II ini diperoleh melalui metode observasi dengan instrumen *checklist*.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris, Menirukan jalanya sapi, mengucapkan salam, berdo'a, Menanyakan Kabar anak, Absen, Membaca doa minum susu, tepuk semangat ice breaking, bernyanyi berjudul bapak tani punya kandang, dilanjutkan guru memberikan apersepsi yaitu menanya kegiatan sebelum berangkat sekolah, mengulas materi sebelumnya, menyampaikan tema, sub tema, sub sub tema dan tujuan pembelajaran, Dilanjutkan dengan bercerita dan anak mengamati video pembelajaran sesuai tema dan pemberian stimulus- stimulus melalui tanya jawab.

2) Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan ragam kegiatan hari ini dan membentuk letter

U. Kegiatan hari itu terbagi 3 yaitu:

- 1) Menceritakan kembali cerita yang telah di dengar anak,
- 2) kolase gambar kambing dengan kapas,
- 3) mengelompokkan gambar binatang yang berkaki empat,

Peneliti menjelaskan setiap kegiatan secara bertahap sampai selesai dan diselingi dengan pertanyaan- pertanyaan tentang tema binatang yang menghasilkan susu, sementara anak didik memperhatikan. Peneliti mempersilahkan anak didik untuk memilih kegiatan yang disukai. Dan kegiatan pengaman yaitu bermain lego

3) Kegiatan istirahat diisi dengan makan dan minum, bermain Bersama

4) Kegiatan akhir

- a. Tepuk sapi dan tepuk kambing
- b. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini,
- c. menanyakan perasaan anak hari ini
- d. memberikan informasi tentang kegiatan esok hari,

e. guru memberi Pesan Kepada anak

f. doa, salam , Pulang

Pada Tahap Siklus 3

Observasi apakah kegiatan yang dilakukan pada tahap siklus II dapat meningkatkan minat belajar siswa menggunakan metode belajar . Hasil analisa data akan digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk merencanakan dan menyempurnakan pembelajaran pada tahap siklus selanjutnya , sehingga hasil yang dicapai dapat meningkat dan lebih baik dari sebelumnya. Pada dasarnya langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan pada siklus III tidak jauh berbeda dari siklus I dan II, hanya saja di tahap ini diberi beberapa penambahan dan perbaikan kekurangan sesuai pada kenyataan yang didapatkan dilapangan.

Data dan Cara Pengumpulannya Kali ini peneliti dalam pengumpulan data, secara garis besar peneliti akan menggunakan Teknik Observasi, dan Teknik Dokumentasi. Sehingga peneliti dapat melihat apakah terjadi peningkatan, penurunan, atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali metode permainan melalui media Boneka Jari yang diterapkan oleh peneliti terhadap siswa kelas A di RA Minhajul Ulum Jeladri.

- a. **Observasi**, Observasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati aktifitas anak dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengamati kemampuan siswa.
- b. **Wawancara**, wawancara merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab atau melakukan percakapan pada guru kelas B Di RA Minhajul Ulum Jeladri .

- c. **Dokumentasi**, Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan, dan pengambilan gambar maupun rekaman terhadap objek yang diteliti.

E. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila kemampuan bahasa anak usia dini pada siswa kelas A di RA Minhajul Ulum Jeladri mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dan rata-rata hasil belajar siswa kelas RA Minhajul Ulum Jeladri setelah diterapkan Bercerita Menggunakan boneka jari mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebanyak 85%

F. Tim Peneliti dan Tugasnya

Tim peneliti dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sekaligus sebagai guru kelasKelompok A di RA Minhajul Ulum Jeladri

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah RA Minhajul Ulum

Penelitian dilakukan di RA Minhajul Ulum Jeladri Winongan Pasuruan. Lokasinya berada di Dusun Sentono Timur Desa Jeladri Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. Pada tahun 2005 di desa Jeladri masih belum ada satu pun Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. UST MUCHTAR yang saat itu tercatat sebagai Tokoh masyarakat dan sebagai Kepala MI Minhajul Ulum Jeladri, tergerak hatinya untuk mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini, dikarenakan di lingkungan dusun Sentono Timur masih banyak anak usia PAUD yang tidak bersekolah. Kemudian Beliau menyampaikan kegunaannya kepada dua tokoh masyarakat yakni ACHMAD FUDHOLI dan Bpk.SOPAL, Yang mana pada saat itu juga sebagai Ketua Yayasan dan Ketua Komite MI Minhajul Ulum Jeladri. Alhamdulillah usulan dan masukan dari UST MUCHTAR untuk membuka Lembaga Pendidikan PAUD di setujui langsung oleh Ketua Yayasan dan Ketua Komite. Akhirnya UST MUCHTAR mengumumkan membuka pendaftaran siswa baru atau kelompok bermain untuk usia paud melalui spanduk/ banner yang di pasang di depan gedung MI. Ternyata sambutan Masyarakat sangat antusias. Di karenakan masih belum mempunyai gedung, Kegiatan awal dilaksanakan di gedun madin dengan menggunakan alat permainan serta sarana dan prasarana seadanya. Tanggal 15 Juli 2005 kelompok bermain berubah nama menjadi RA MINHAJUL ULUM JELADRI dengan diresmikan oleh Bapak Kepala Desa Jeladri didampingi Ketua Yayasan dan Ketua Komite. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Sri Wahyuningsih dan Ibu Mas'udah sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 15 anak. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Kemenag Kabupaten. Surat Izin Operasional dari Kemenag Kab. Pasuruan nomor Kd.13.14/105.00/PP.00.4/273/2006 tercantum mulai berlaku tanggal 20 Maret 2006

Dengan berjalannya waktu, tahun demi tahun kemajuan dan bertambahnya siswa semakin bertambah. Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti

pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini. Tahun 2007 kami mendapatkan akreditasi C dari BAN PNF.

DATA KEPALA

RA MINHAJUL ULUM JELADRI

No	Nama KAMAD	Alamat	Tempat, tgl lahir	Masa menjabat	
				Mulai tahun	Sampai tahun
1	SRI WAHYUNING SIH,S.Pd	sumberejo	Pasuruan, 27 Desemer 1979	2005	2007
2	MAS'UDAH, S.Pd	jeladri	Pasuruan, 18 Juni 1976	2007	2023

2. Letak Geografis

RA MINHAJUL ULUM JELADRI merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Dsn Sentono Timur Desa Jeladri Adapun lokasi RA MINHAJUL ULUM JELADRI terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. Lembaga ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi RA MINHAJUL ULUM JELADRI adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Lumbang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumberejo sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumberejo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sruwi

3. Identitas Lembaga RA Minhajul Ulum Jeladri

1. Nama Lembaga : RA MINHAJUL ULUM
2. Alamat / desa : Dsn Sentono Timur Rt 02 Rw 05 Desa Jeladri
Kecamatan : Winongan
Kabupaten : Pasuruan
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 67182
3. Nama Yayasan : Minhajul Ulum
4. Status Sekolah : Terakreditasi C
5. Status Lembaga RA : Swasta
6. No SK Kelembagaan : RA / 14.0339 /2018
7. NSM : 101235140339
8. NIS / NPSN : 69746342
9. Tahun didirikan/beroperasi : 2005
10. Status Tanah : Waqof
11. Luas Tanah : 105M
12. Nama Kepala Sekolah : MAS'UDAH,S.Pd
13. No.SK Kepala Sekolah : 026/SK/YRAMU/VII/2020
14. Masa Kerja Kepala Sekolah : 10 Tahun
15. Status akreditasi : C
16. No dan SK akreditasi : c/Kd 13.14/RA/2129/2007

4. Data Guru dan Siswa

1. Jumlah Guru

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1	MAS;UDAH, S.Pd.	S1	Kepala Sekolah	Non PNS		√
2	NURIN NAHILAH,S.Pd.	SI	Guru Kelas	Non PNS		√

2. Rombongan Belajar

Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
1	1	2

* Pelaksanaan KBM Pagi (07.00 – 09.30)

3. Data Fasilitas Sekolah

a. Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	2	2		
2	Ruang Bermain	1	-		
3	Ruang Tata Usaha	-	-		
4	Ruang Kepala Sekolah	-	-		
5	Ruang Guru	1	-		
6	Ruang UKS	-	-		

b. Infrastruktur

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	1	-	-
2	Pagar Samping	1	-	1	-
3	Tiang Bendera	1	1	-	-
4	Bak Sampah	2	1	1	-
5	Sarana olah raga	4	4	-	-
6	Alat Cuci tangan	2	2	-	-
7	Alat Bermain Luar	1	-	1	-
8	Alat Bermain Dalam	15 set	10	2	3

a. Sanitasi dan Air Bersih

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC Siswa	1	1		
2	KM / WC Guru	1	1		

4. Sumber Air Bersih

Jenis Sumber Air Bersih

NO	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dengan pompa listrik	-	1	-

2	Sumur tanpa pompa listrik	-	-	-
3	Tadah Hujan	-	-	-
4	PDAM	-	-	-

**b. Listrik (Beri cek (V) untuk yang sesuai dan isi angka KVAPLN
900 KVA**

N0	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	RR	RB
1	Lampu TL	2	2	-	2	-	-
2	AC	-	-	-	-	-	-
3	Stop Kontak	2	2	-	2	-	-
4	Intalasi List	1	1	-	-	1	-
5	Kipas Angin	1	1	-	1	-	-

c. Alat Mesin Kantor

N0	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	R B
1	Lap Top	1	1	-	-	1	-	-
2	Printer	1	-	-	-	1	-	-

B. Hasil Penelitian

1. Data Awal Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan bercerita dengan boneka jari

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengadakan kegiatan awal untuk mengetahui kondisi awal sebelum melakukan tindakan. Tindakan ini diperlukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum tindakan sehingga peneliti dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Tabel berikut adalah hasil observasi awal terhadap kemampuan Bahasa ekspresif anak pada saat Pratindakan

KETERAMPILAN BAHASA EKSPRESIF ANAK PRA SIKLUS

No	Nama	Bercerita dengan urutan				Berbicara dengan artikulasi jelas				Skor
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Dinda		√			√				3
2	Fani	√				√				2
3	Naura	√				√				2
4	Farel		√			√				3
5	Rendi	√				√				2
6	Dicky		√			√				3
7	Boy	√				√				2
8	Wildan		√			√				3
9	Abi	√				√				2

10	Fino		√			√				3
skor		5	10			10				
Total skor		15				1				25
Rata- rata		1,5				1				2,5
Presentase		37,5 %				25%				62,5%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kemampuan Bahasa ekspresif anak didik belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata- rata bahasa ekspresif hanya 2,5 dengan persentase 62,5 % dengan kriteria mulai berkembang.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Peneliti merencanakan pelaksanaan pembelajaran bersama teman sejawat, kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan atau saran. Langkah-langkah dalam perencanaan ini adalah:

- 1) Berkoordinasi dengan wali murid mengenai tempat dan waktu pelaksanaan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini ditentukan bahwa salah satu kegiatan dari 3 kegiatan adalah , bercerita ,mengerjakan maze (mencari makanan bebek) , dan menabali tulisan bebek
- 3) Menentukan bentuk gambar bebek, bercerita tentang bebek yang baik hati
- 4) Menyiapkan media yang dibutuhkan seperti boneka jari, , pensil, krayon dan LKPD.
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi guru dan anak.
- 6) Mempersipkan alat perekaman dan penunjangnya seperti Handphone

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 22 September 2022 dari pukul 07.00-09.30 WIB. Hasil Penelitian dalam Siklus I ini diperoleh melalui metode observasi dengan instrumen *checklist*.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris, menirukan gerakan bebek berjalan, mengucapkan salam, berdoa, Guru bertanya kabar anak, absensi membaca hadits tentang kasih sayang, tepuk semangat, bernyanyi berjudul 5 bebek kecil berenang, menanyakan kegiatan sebelum berangkat sekolah, mengulas materi sebelumnya, menyampaikan tema, sub tema dan sub sub tema, guru bercerita bebek yang baik hati

2) Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan ragam kegiatan hari ini dan membentuk huruf U. Kegiatan hari itu terbagi 3 yaitu: Menceritakan kembali cerita yang telah didengar, mengerjakan maze (mencari makanan bebek), menebali tulisan bebek, dan ada kegiatan pengaman yaitu: Bermain Bola kecil warna warni

Peneliti menjelaskan setiap kegiatan secara bertahap sampai selesai dan diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan tentang tema binatang bebek sementara anak didik memperhatikan. Peneliti mempersilahkan anak didik untuk memilih kegiatan yang disukai.

3) Kegiatan istirahat diisi dengan makan dan minum, bermain bersama

4) Kegiatan akhir

Tepuk bebek, tanya jawab tentang kegiatan hari itu, menanyakan perasaan anak hari ini memberikan informasi tentang kegiatan esok hari, guru memberi pesan sebelum pulang, berdoa salam, pulang

c. Kegiatan Observasi dan Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan oleh teman sejawat dan peneliti yang bertindak sebagai observer. Subjek yang diobservasi adalah guru dan anak didik. Data yang didapat

dari observasi siklus I kegiatan bercerita melalui media boneka jari adalah sebagai berikut:

1) Observasi guru

HASIL OBSERVASI GURU

NO	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan RPPH	√	
2	Menyiapkan alat dan bahan sebelum KBM	√	
3	Menguasai materi yang disampaikan	√	
4	Memberikan bimbingan individual pada anak		√
5	Memberi motivasi pada anak	√	
6	Melaksanakan evaluasi	√	
7	Mampu mengontrol kelas		√
8	Mampu mengendalikan emosi negatif	√	
9	Memberi penguatan pada anak	√	
10	Melaksanakan kegiatan belajar sesuai RPPH	√	

Sumber: Hasil observasi guru siklus I

2) Hasil observasi anak didik siklus I dapat pada tabel berikut ini:

KETERAMPILAN BAHASA EKSPRESIF ANAK SIKLUS I

No	Nama	Bercerita dengan urutan				Berbicara dengan artikulasi jelas				Skor
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Dinda			√			√			5
2	Fani	√				√				2
3	Naura	√				√				2
4	Farel		√			√				3
5	Rendi	√				√				2
6	Dicky		√				√			4
7	Boy	√				√				2
8	Wildan		√			√				3
9	Abi	√				√				2
10	Fino		√			√				3
skor		5	8	3		8	4			
Total skor		16				12				28
Rata- rata		1,6				1				2,8
Presentase		40 %				30 %				70 %

Sumber: hasil observasi dari hasil karya anak didik siklus 1

Berdasarkan data siklus I tersebut persentase pada aspek bercerita dengan urutan anak didik 37,5 % meningkat menjadi 40 %. Dalam berbicara dengan artikulasi jelas anak

didik 40 % meningkat menjadi 30 % dari 10 anak didik. Pada siklus I, hasil akhir persentase adalah 70 /%.

Berdasarkan data yang didapat pada prasiklus I tersebut, maka anak yang memiliki kemampuan bahasa ekspresif mulai berkembang Berkembang namun belum mencapai persentase keberhasilan belajar yang diharapkan peneliti yaitu sebanyak 75% .

d. Refleksi

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran pada tindakan dalam satu siklus. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam melakukan kegiatan pada Siklus II. Peneliti menganalisis hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan tindakan Siklus I.

Berdasar pengamatan dan analisis mengenai beberapa masalah yang dihadapi pada pembelajaran Siklus I, antara lain:

1. Pembelajaran dilaksanakan secara luring dengan waktu yang terbatas sehingga anak didik tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, oleh karena itu guru memberi tambahan waktu untuk menyelesaikan tugas.
2. Boneka jari yang digunakan masih kurang sehingga perhatian bagi beberapa anak kurang fokus. Hal ini menyebabkan anak kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan bercerita
3. Fasilitas lcd disekolah ada, tetapi kabel penghubungnya tidak sesuai dengan laptop peneliti sehingga pembelajaran dilakukan dengan media laptop yang menampilkan gambar yang kecil.
4. Sebagian anak kurang fokus terhadap penjelasan guru dikarenakan banyak teman yang melihat sehingga pembelajaran kurang maksimal.
5. Anak berperilaku tidak normal, Sebagian anak diam karena sadar kamera dan berkerumun pada saat pembelajaran dengan laptop, maka guru memberikan kegiatan yang menyenangkan.

Pelaksanaan tindakan Siklus I masih ada kekurangannya sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan agar dapat terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak pada tindakan Siklus II.

SIKLUS II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Peneliti merencanakan pelaksanaan pembelajaran bersama teman sejawat, kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan atau saran. Langkah-langkah dalam perencanaan ini adalah:

1. Berkoordinasi dengan wali murid mengenai tempat dan waktu pelaksanaan.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini ditentukan bahwa salah satu kegiatan dari 3 kegiatan adalah menceritakan kembali cerita yang didengar, kolase dengan kapas pada gambar kambing, dan mengelompokkan gambar binatang yang berkaki empat.
3. Menentukan bentuk gambar kambing dan sapi, bercerita berjudul si kambing dan si sapi
4. Menyiapkan media yang dibutuhkan seperti boneka jari, lem, pensil, kapas dan LKPD.
5. Mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi guru dan
6. Mempersiapkan alat perekaman dan penunjangnya seperti Handphone
7. Menyiapkan media pembelajaran seperti laptop

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 01 Oktober 2022 dari pukul 07.00-09.30 WIB.

Hasil Penelitian dalam Siklus II ini diperoleh melalui metode observasi dengan instrumen *checklist*.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris, menirukan jalannya sapi, mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar anak, absen membaca doa minum susu, tepuk semangat, ice breaking menyanyi berjudul "Bapak Tani Punya Kandang" apersepsi yaitu menanya sebelum berangkat sekolah, mengulas materi minggu yang lalu, guru

bercerita berjudul si kambing dan si sapi, anak menceritakan kembali cerita yang didengar yaitu pada kegiatan ke 1. menonton PPT yaitu gambar bintang yang menghasilkan susu dan pemberian stimulus- stimulus melalui tanya jawab.

2) Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan ragam kegiatan hari ini dan membentuk letter U. Kegiatan hari itu terbagi 3 yaitu: Menceritakan kembali cerita yang didengar, kolase kapas pada gambar badan kambing, mengelompokkan gambar binatang yang berkaki empat dan ada kegiatan pengaman yaitu bermain lego

Sebelum menjelaskan setiap kegiatan peneliti mengkomunikasikan kembali PPT yang didengar dengan Tanya jawab, dan pertanyaan-pertanyaan untuk anak agar berpikir kritis

Peneliti menjelaskan setiap kegiatan secara bertahap sampai selesai dan peneliti mempersilahkan anak didik untuk memilih kegiatan yang disukai.

3) Kegiatan istirahat diisi dengan membaca doa mau makan dan minum, cuci tangan dan makan bersama

4) Kegiatan akhir

5) Tepuk sapi dan tepuk kambing, menanyakan perasaan anak pada hari itu, menanyakan kegiatan apa saja pada hari itu, memberi reward pada anak berupa kertas bergambar bintang, mengulas materi minggu yang akan datang, memberi nasihat sudah pulang, doa sesudah belajar, salam, pulang

c. Kegiatan Observasi dan Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan oleh teman sejawat dan peneliti yang bertindak sebagai observer. Subjek yang diobservasi adalah guru dan anak didik. Data yang didapat dari observasi siklus I kegiatan bercerita melalui media boneka jari adalah sebagai berikut:

1) Observasi guru

HASIL OBSERVASI GURU

NO	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan RPPH	√	
2	Menyiapkan alat dan bahan sebelum KBM	√	
3	Menguasai materi yang disampaikan	√	
4	Memberikan bimbingan individual pada anak	√	
5	Memberi motivasi pada anak	√	
6	Melaksanakan evaluasi	√	
7	Mampu mengontrol kelas	√	
8	Mampu mengendalikan emosi negatif	√	
9	Memberi penguatan pada anak	√	
10	Melaksanakan kegiatan belajar sesuai RPPH	√	

Sumber: Hasil observasi guru siklus II

1) Hasil observasi anak didik siklus II dapat pada tabel berikut ini:

KETERAMPILAN BAHASA EKSPRESIF SIKLUS II

No	Nama	Bercerita dengan urutan				Berbicara dengan artikulasi jelas				Skor
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Dinda				√			√		7
2	Fani	√				√				2
3	Naura	√				√				2
4	Farel		√				4	√		4

5	Rendi	√				√				2
6	Dicky		√				√			4
7	Boy	√					√			3
8	Wildan			√			√			5
9	Abi	√				√				2
10	Fino	√				√				2
Skor		6	4	3	4	5	8	3		
Total skor		17				16				33
Rata- rata		1,7				1,6				3,3
Presentase		45,5%				40%				82,5 %

Sumber: hasil observasi anak didik siklus II

Berdasarkan data siklus II tersebut persentase pada aspek bercerita dengan urut anak didik 40% meningkat menjadi 45,5%. Dalam berbicara dengan artikulasi jelas anak didik 30% meningkat menjadi 40% dari 10 anak didik. Hasil persentase akhir keterampilan bahasa ekspresif pada siklus 2 adalah 82,5%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, kemampuan bahasa anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang menurun 12,5 %. Kriteria Mulai Berkembang yang pada siklus I hanya 3% pada siklus II mencapai 25 %. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan pada siklus I adalah 0,75 %, pada siklus II menjadi 3,75%.

SIKLUS III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Peneliti merencanakan pelaksanaan pembelajaran bersama teman sejawat, kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan atau saran. Langkah-langkah dalam perencanaan ini adalah:

1. Berkoordinasi dengan wali murid mengenai tempat dan waktu pelaksanaan.

2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini ditentukan bahwa salah satu kegiatan dari 3 kegiatan adalah menceritakan kembali cerita berjudul ayam betina yang pintar, mencocokkan gambar telur pada angka yang sesuai dan mengupas telur.
3. Menentukan bahan APE berupa boneka jari bentuk rubah dan ayam
4. Menyiapkan media yang dibutuhkan seperti boneka jari, telur yang sudah di rebus, LKPD dan pensil
5. Mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi guru dan anak
6. Mempersiapkan alat perekaman dan penunjangnya seperti Handphone
7. Menyiapkan media pembelajaran seperti laptop

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari Selasa 11 oktober 2022 dari pukul 07.00-09.30 WIB.

Hasil Penelitian dalam Siklus III ini diperoleh melalui metode observasi dengan instrumen *checklist*.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris, mengucapkan salam, berdo'a, menanyakan kabar anak, absen, mengucapkan dua kalimat syahadat, tepuk semangat, ice breaking menyanyi berjudul "otek otek otek anak ayam berkotek" apersepsi yaitu menanya anak sebelum berangkat sekolah, mengulas materi minggu yang lalu, guru bercerita berjudul ayam betina yang pintar, anak menceritakan kembali cerita yang di dengar yaitu pada kegiatan ke 1. Mengamati PPT yaitu gambar bintang yang menghasilkan telur dan pemberian stimulus- stimulus melalui tanya jawab.

2) Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan ragam kegiatan hari ini dan membentuk letter U. Kegiatan hari itu terbagi 3 yaitu: Menceritakan kembali cerita yang di dengar,, mencocokkan gambar telur pada angka, mengupas telur dan ada kegiatan pengaman yaitu papan pintar Alfabet

Sebelum menjelaskan setiap kegiatan peneliti mengkomunikasikan kembali PPT yang di amati dengan Tanya jawab, dan pertanyaan-pertanyaan untuk anak agar berpikir kritis

Peneliti menjelaskan setiap kegiatan secara bertahap sampai selesai dan peneliti mempersilahkan anak didik untuk memilih kegiatan yang disukai.

- 3) Kegiatan istirahat diisi dengan membaca doa mau makan dan minum, cuci tangan dan makan bersama
- 4) Kegiatan akhir
- 5) Tepuk ayam ,menanyakan perasaan anak pada hari itu, menanyakan kegiatan apa saja pada hari itu, memberi riwerd pada anak berupa kertas bergambar bintang, memberi nasihat ketika sudah pulang , doa sesudah belajar,salam, pulang

c. Kegiatan Observasi dan Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan oleh teman sejawat dan peneliti yang bertindak sebagai observer. Subjek yang diobservasi adalah guru dan anak didik. Data yang didapat dari observasi siklus III kegiatan bercerita melalui media boneka jari adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi guru

HASIL OBSERVASI GURU

NO	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan RPPH	√	
2	Menyiapkan alat dan bahan sebelum KBM	√	
3	Menguasai materi yang disampaikan	√	
4	Memberikan bimbingan individual pada anak	√	
5	Memberi motivasi pada anak	√	
6	Melaksanakan evaluasi	√	

NO	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
7	Mampu mengontrol kelas	√	
8	Mampu mengendalikan emosi negatif	√	
9	Memberi penguatan pada anak	√	
10	Melaksanakan kegiatan belajar sesuai RPPH	√	

Sumber: Hasil observasi guru siklus III

2) Hasil observasi anak didik siklus III dapat pada tabel berikut ini:

KETERAMPILAN BAHASA EKSPRESIF SIKLUS III

No	Nama	Bercerita dengan urutan				Berbicara dengan artikulasi jelas				Skor
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Dinda				√				√	8
2	Fani	√					√			3
3	Naura	√					√			3
4	Farel			√				√		6
5	Rendi		√			√				3
6	Dicky		√				√			4
7	Boy	√				√				2
8	Wildan			√			√			5
9	Abi		√			√				3
10	Fino	√				√				2
Skor		4	6	6	4	4	8	3	4	

Total skor	20	19	39
Rata- rata	2	1,9	3,9
Presentase	50%	47,5%	97,5 %

Sumber: hasil observasi anak didik siklus III

Berdasarkan data siklus III tersebut persentase pada aspek bercerita dengan urut anak didik 45,5% meningkat menjadi 50%. Dalam berbicara dengan artikulasi jelas anak didik 40% meningkat menjadi 47,5% dari 10 anak didik. Hasil persentase akhir keterampilan bahasa ekspresif pada siklus III adalah 97,5 %

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, kemampuan bahasa anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang adalah 81,25% menurun 12,5 %. Kriteria Mulai Berkembang yang pada siklus II hanya 25% pada siklus III mencapai 75%. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan pada siklus II adalah 37,5%, pada siklus III menjadi 56,25%. Begitu pula halnya peningkatan terjadi pada kriteria Berkembang Sangat Baik yang pada siklus II adalah 0% maka pada siklus III meningkat menjadi 50%. Hasil persentase akhir keterampilan bahasa ekspresif pada siklus 2 adalah 97,5%.

HASIL REKAPITULASI SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III

Komponen	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Kemampuan		Kemampuan		Kemampuan		Kemampuan	
	A	B	A	B	A	B	A	B
Rata-Rata	1,5	1	1,6	1	1,7	1,6	2	1,9
Presentase (%)	37,5 %	25%	40%	30%	45,5%	40%	50%	47,5%
Jumlah Rata-Rata keseluruhan	2,5		2,8		3,3		3,9	
Kriteria Hasil	62,5%		70 %		82,5 %		97,5 %	

Keterangan:

A = Bercerita dengan urutan

B = Berbicara dengan artikulasi jelas

B. Pembahasan

Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Maka dari itu orang tua harus mampu menstimulasi kemampuan anak dalam mengungkapkan apa yang sebenarnya mereka inginkan tanpa ada paksaan dari orang lain (Moeslichatoen:2004).¹ Dalam pembelajaran bahasa ekspresif terdapat dua indikator yang membidangi yaitu kemampuan berbicara dan kemampuan menulis. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya adalah dengan menggunakan tehnik bercerita menggunakan boneka jari. Bercerita memiliki daya tarik tersendiri bagi bagi anak. Cerita merupakan sarana menyampaikan ide atau pesan melalui serangkaian penataan yang baik dengan tujuan agar pesan menjadi lebih mudah diterima dan memberikan dampak yang lebih luas dan banyak pada sasaran . Selain menyenangkan, cerita dapat memberikan bahan lain dari sisi kehidupan anak, pengalaman hidup manusia, dan banyak terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diserap oleh anak.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di RA Minhajul Ulum jeladri, sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Anak masih

¹Moeslichatun. R.*Metode pengajaran di taman kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2004), hal.80.

kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru atau menjawab pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang tidak tepat. Anak tidak dapat menceritakan pengalamannya dikarenakan kemampuan berbicara anak tidak lancar. Ini terlihat pada saat anak mencoba menceritakan pengalaman di depan kelas, anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan diucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara di depan teman-temannya. Kebingungan atau ketidakmampuan anak dalam berbicara disebabkan karena bahasa yang digunakan campur-campur antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa yang terbiasa dipakai sehari-hari. Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode yang digunakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam perkembangan bahasa anak. Guru lebih sering bercerita tanpa menggunakan media media pembelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif anak dilakukan penelitian pra tindakan yaitu dengan mengamati anak melalui kegiatan di antaranya bercerita dengan urut, dan berbicara dengan artikulasi jelas. Pada data awal pra tindakan diketahui bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak didik belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata bahasa ekspresif hanya 2,5 dengan persentase 62,5% dengan kriteria mulai berkembang. Pada siklus 1 pembelajaran bahasa ekspresif anak dilakukan dengan menggunakan tehnik bercerita dengan menggunakan boneka jari yang terbagi dalam dua kegiatan yaitu bercerita dengan urut, dan berbicara dengan artikulasi jelas. Hasil pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak, tetapi masih memiliki kelemahan yaitu *pertama*, adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran sehingga berdampak pada anak yang tidak dapat menyelesaikan tugas secara keseluruhan. *Kedua*, anak masih banyak diam atau malu-malu ketika diminta untuk bercerita di depan temannya sehingga tujuan penelitian belum tercapai secara maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan tindakan dengan memberikan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas serta memberikan motivasi anak agar lebih percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya. Pada siklus 2 setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 dengan memberikan tambahan waktu dalam penyelesaian tugas serta motivasi untuk membangkitkan rasa percaya diri anak, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran bahasa ekspresif anak.

Berdasarkan deskripsi di atas diketahui bahwa tehnik bercerita menggunakan boneka jari memberikan dampak pada peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak. Kemampuan bahasa ekspresif anak meningkat karena anak antusias dan kegiatan

tersebut merupakan hal baru bagi anak sehingga dalam proses pembelajaran bercerita dengan benda konkret menjadi sesuatu yang menarik bagi anak.

Peningkatan yang dialami selama penelitian berlangsung mulai dari pra tindakan, siklus I, siklus II sampai dengan siklus III yaitu peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan bercerita dengan boneka. Secara keseluruhan kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum tindakan ke siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Sebelum tindakan kemampuan bahasa ekspresif anak hanya 62,5 %, siklus I menjadi 70%. Pada siklus II mencapai 82,5%.² Dan pada siklus III mencapai 97,5

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka jari pada anak kelompok A RA Minhajul Ulum Jladri Kabupaten Pasuruan. Dengan kata lain, hipotesis dalam penelitian ini diterima dan dapat dibuktikan.

²Mujahidah. Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Di Kelompok Bermain Kota Samarinda. Dikutip pada 14 November 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini khususnya pada anak kelompok A RA Minhajul Ulum jeladri winongan pasuruan Kabupaten Pasuruan. Hal ini dapat dibuktikan dari data hasil observasi pembelajaran dari penelitian pra tindakan diperoleh persentase 62,5%, pada siklus I dengan persentase 70%, pada siklus II meningkat dengan persentase 82,5% dan pada siklus III meningkat dengan persentase 97,5%. Penggunaan media tepat dalam pembelajaran mampu menstimulasi perkembangan anak dalam belajar, meningkatkan kreativitas dan pengetahuan guru serta menyajikan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan.

Dari deskripsi di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa-siswi di kelompok A RA Minhajul Ulum jeladri winongan pasuruan Kabupaten Pasuruan telah mencapai kriteria sangat baik seperti yang diharapkan. Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dapat dikatakan menunjukkan keberhasilan, karena dari 10 siswa ada 8 siswa yang sudah mencapai kriteria sangat baik yaitu 97,5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan bercerita dengan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok A di RA Minhajul Ulum jeladri winongan pasuruan Kabupaten Pasuruan, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Hendaknya lembaga dalam mengembangkan kurikulum dapat menyertakan kegiatan bercerita sebagai media untuk mengembangkan kemampuan Bahasa ekspresif Anak Usia Dini.

2. Bagi Guru

Kepada guru hendaknya ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar tidak mudah memberikan bantuan fisik kepada anak didik karena hal tersebut justru akan membuat anak didik kurang percaya diri dan malas untuk berusaha sendiri akan tetapi hendaknya guru lebih banyak memberi motivasi dan bimbingan kepada anak

didik. Hendaknya pendidik dapat memvariasikan teknik bercerita agar anak didik tidak merasa jenuh

3. Orang Tua

Disarankan bagi orang tua agar sering menggunakan bercerita dengan menggunakan media boneka jari dan media lainnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak untuk membangun rasa percaya diri anak dalam kegiatan bercerita ataupun menulis.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain apabila ingin membuat penelitian dengan pokok bahasan yang sama, hendaknya menyediakan media boneka jari yang beragam dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif maupun meningkatkan kemampuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Nursyahid, Obey & Wiyono. (2013). *Rahasia Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tugu Publisher
- Arief S. Sadiman, dkk. 1994. *Media Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafind Persada
- Arikunto, Suharsimi. (1999). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asfandiar, Andhi Yudha. (2007). *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung: Mizan
- Ayuningsih, Diah. (2010) *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Larasati
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Dhieni, Nurbhiana. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

- Kurniati, Euis. Yeni Rachmawati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: Kencana.
- Latif, Mukhtar. dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Maria van Tiel, Julia. (2013). *Pendidikan Anakku Terlambat Bicara*. Jakarta: Prenada.
- Muslichah,dkk. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Mustakim, M. Nur. (2005). *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moeslichatoen. (1999). *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurani Yuliani. 2006. *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Nurihsan, Juntika dan Mubair Agustin. (2011). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Oktavyani, Vlorenia. (2011). *Asyiknya Mendongeng dengan Boneka Jari*. Jakarta: Demedia Pustaka.
- Redjeki, Sri. (2008). *Penulisan Karya Ilmiah*. Salatiga: Widayarsi.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Sari, Fergita Maretha. (2012). "Penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B TK PKK Kartini Kabupaten Probolinggo". UPT Perpustakaan Negeri Malang. Diambil dari <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=53821> pada tanggal 20 Maret 2014.
- Siswanti, Ari. (2012). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B TK Pembina Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012". Diambil dari eprints.uns.ac.id/4268/1/931-2212-1-SM.pdf, pada tanggal 17 Maret 2014.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Ketrampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas Dirjen. PT. Direktorat P2TK2F.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Susilo, Endang Tri. (2011). *“Penerapan metode bercerita menggunakan boneka jari untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan VI Kedemungan Kejayan Pasuruan.”* Perpustakaan Digital Universitas Malang. Diambil dari ebookbrowse.net/50379-pdf-d346775130 pada tanggal 17 Maret 2014.
- Suwarsih Madya. (1999). *Penelitian Tindakan Action Research Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Tedjasaputra, Mayke S. (2007). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Wardhani, IGAK dan Wihardit, K. (2008). *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- . 1992. *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Depdikbud.
- . 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi, Taman Kanak-kanak dan Raudhotul Athfal*, Dirrektor jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini. (2009). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

<https://repository.ar-raniry.ac.id/4147/2/Qurratun%20Aini.pdf>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1.

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN BAHASA EKSPRESIF ANAK PRA SIKLUS

Tema / Sub Tema : Binatang/ binatang ternak/bebek

Hari / Tanggal : Senin, 15 Agustus 2022

Kelompok / Semester : A/I

No	Nama	Bercerita dengan urut				Berbicara dengan artikulasi jelas				Skor
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Dinda		√			√				3
2	Fani	√				√				2
3	Naura	√				√				2
4	Farel		√			√				3
5	Rendi	√				√				2
6	Dicky		√			√				3
7	Boy	√				√				2
8	Wildan		√			√				3
9	Abi	√				√				2

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

BB = Skor 1

MB = Skor 2

BSH = Skor 3

BSB = Skor 4

Lampiran 2.

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN BAHASA EKSPRESIF ANAK

SIKLUS I

Tema / Sub Tema : Binatang/ binatang ternak/bebek

Hari / Tanggal : Kamis,22 September 2022

Kelompok / Semester : A/I

No	Nama	Bercerita dengan urut				Berbicara dengan artikulasi jelas				Skor
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Dinda			√			√			5
2	Fani	√				√				2
3	Naura	√				√				2
4	Farel		√			√				3
5	Rendi	√				√				2
6	Dicky		√				√			4
7	Boy	√				√				2
8	Wildan		√			√				3
9	Abi	√				√				2
10	Fino		√			√				3
skor		5	8	3		8	4			
Total skor		16				12				28
Rata- rata		1,6				1				2,8
Presentase		40 %				30 %				70 %

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

BB = Skor 1

MB = Skor 2

BSH = Skor 3

BSB = Skor 4

Lampiran 3.

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN BAHASA EKSPRESIF SIKLUS II

Tema / Sub Tema : Binatang/ binatang ternak/ binatang ternak yang menghasilkan susu

Hari / Tanggal : Sabtu 01 oktober 2022

Kelompok / Semester : A/I

No	Nama	Bercerita dengan urutan				Berbicara dengan artikulasi jelas				Skor
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Dinda				√			√		7
2	Fani	√				√				2
3	Naura	√				√				2
4	Farel		√				√			4
5	Rendi	√								2
6	Dicky		√				√			4
7	Boy	√					√			3
8	Wildan			√			√			5
9	Abi	√								2
10	Fino	√								2
Skor		6	4	3	4	5	8	3		
Total skor		17				16				33
Rata- rata		1,7				1,6				3,3
Presentase		45,5%				40%				82,5 %

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

BB = Skor 1

MB = Skor 2

BSH = Skor 3

BSB = Skor 4

Lampiran 4.

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN BAHASA EKSPRESIF SIKLUS III

Tema / Sub Tema : Binatang/ binatang ternak/ binatang ternak yang menghasilkan telur

Hari / Tanggal : Selasa 11 oktober 2022

Kelompok / Semester : A/I

No	Nama	Bercerita dengan urutan				Berbicara dengan artikulasi jelas				Skor
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Dinda				√				√	8
2	Fani	√					√			3
3	Naura	√					√			3
4	Farel			√				√		6
5	Rendi		√			√				3
6	Dicky		√				√			4
7	Boy	√				√				2
8	Wildan			√			√			5
9	Abi		√			√				3

10	Fino	√				√				2
Skor		4	6	6	4	4	8	3	4	
Total skor		20				19				39
Rata- rata		2				1,9				3,9
Presentase		50%				47,5%				97,5 %

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

BB = Skor 1

MB = Skor 2

BSH = Skor 3

BSB = Skor 4

Lampiran 5.



**YAYASAN MINHAJUL ULUM
JELADRI - WINONGAN
NOMOR AHU -
0015479.AE.01.04.TAHUN 2015**

RAUĐLATUL ATHFAL MINHAJUL ULUM

**dsn Sentono Timur Desa
Jeladri Kec.Winongan Kab.
Pasuruan**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester / Minggu	:1/ 9
Hari / Tanggal 2022	: KAMIS 22 SEPTEMBER
Tema / Sub tema	: Binatang / Binatang Ternak
(bebek)Kelompok / Usia	: A/4-5 tahun
Jam	: -
Alokasi waktu	: 5 Jtm (150 menit)
Model Pembelajaran	: kelompok dengan pengaman
Karakter	: anak bangga maju ke depan menunjukkan hasil karyanya

Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menerima ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman
- KI-3 : Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara : mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain
- KI-4 : Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1** Mempercayai adanya Allah melalui ciptannya(nilai agama dan moral)
- 2.5** Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (sosial emosional)
- 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna,bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi danciri-ciri lainnya) (Kogntif Dan Bahasa)
- 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya

(nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya (Fisik Motorik)

Indikator

- 1.1.10 : terbiasa membaca hadist nabi (NAM)
- 2.5.6 : membiasakan maju kedepan bangga menunjukkan hasil karyanya (sosem)
- 3.6.6 : menceritakan kembali cerita bebek yang baik hati (bahasa)
- 3.6.2 : mengerjakan maze (mencari jejak) yaitu mencari makanan bebek (kognitif)
- 4.6.3 : menebali tulisan bebek (fisik motorik halus)
- 4.6.1 : menirukan gerakan jalan seperti bebek (fisik motorik kasar)

Strategi

Pembelajaran

:Sainifik Tujuan

Pembelajaran

1. Setelah proses pembelajaran anak diharapkan mampu membiasakan dirimembaca hadist nabi dengan baik
2. Setelah proses pembelajaran anak diharapkan mampu membiasakan diri beranimaju kedepan menunjukkan hasil karyanya dengan baik
3. Setelah proses pembelajaran anak di harapkan mampu bercerita untukmengembangankemampuan bahasa lisannya dengan lancar
4. Setelah proses pembelajaran anak diharapkan mampu mengerjakan maze (mencari makanan bebek) untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya dengan tepat
5. Setelah proses pembelajaran anak diharapkan mampu menebali tulisan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halusnya dengan rapi
6. Melalui kegiatan praktik menirukan jalanya bebek anak mampu mengembangankemampuan fisik motorik kasar dengan baik

Alat Peraga Edukatif

- boneka jari

Alat dan Bahan

- a. LKPD pensil
- b. LKPD krayon

Kegiatan pengaman

- a. Bermain bola kecil berwarna warni

Sumber belajar

1. PPT
2. Video sumber belajar : <https://youtu.be/ItGMo4vZXsS/>

Materi Pembiasaan (SOP)

1. baris
2. mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
4. berdoa sebelum dan sesudah makan
5. cuci tangan
8. membaca hadist tentang kasih sayang

Materi Pembelajaran

- mengucapkan doa
- membaca hadits tentang kasih sayang
- maju kedepan menunjukkan hasil karyanya
- mengenal jenis jenis binatang ternak
- mengenal nama, ciri –ciri bebek ,makanan bebek ,manfaat bebek,dan bagian –bagian bebek
- bercerita
- mengerjakan maze (mencari jejak mencari makanan bebek)
- menebali tulisan bebek
- menirukan bebek berjalan

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Proses	Kegiatan	Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam, doa sebelum kegiatan, menanyakan kabar anak2. Presensi3. Membaca hadist tentang kasih sayang4. Motivasi siswa tepuk semangat5. Ice breaking , bernyanyi berjudul 5 bebek kecil berenang6. Apersepsi<ol style="list-style-type: none">a.Guru menanyakan kegiatan anak sebelum berangkat ke sekolahb.Guru mengulas materi pembelajaran sebelumnyac. Guru menyampaikan Tema, sub tema, dan sub – sub tema	30 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. anak mengamati alat dan bahan yang disediakan2. guru bercerita tentang bebek yang baik hati3. Guru mengajak anak mengamati PPT tentang binatang ternak yaitu bebek (mengamati)4. Guru mengarahkan anak untuk Tanya jawab tentang binatang ternak yaitu bebek (menanya)	60 menit



	<ol style="list-style-type: none">6. Anak-anak menalar tentang binatang ternak bebek (mengasosiasikan)7. Guru mengumpulkan informasi dan beberapa jawaban anak tentang binatang ternak yaitu bebek (mengumpulkan informasi) dalam bentuk kegiatan<ol style="list-style-type: none">1) Kelompok I : Menceritakan kembali tentang bebek yang baik hati2) Kelompok II : Mengerjakan maze (mencari makanan bebek)3) Kelompok III : Menebali tulisan bebek4) Kegiatan Pengaman : bermain bola kecil warna warni	
Istirahat	1. Doa sebelum dan sesudah makan cuci tangan, makan, bermainbebas	30 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Tepuk bebek2. bercakap cakap tentang kegiatan hari ini3. Tanya jawab tentang perasaan selama pembelajaran yang sudah di lalui4. Memberikan nasihat ketika pulang sekolah5. Doa sesudah belajar, salam, pulang	30 menit

Penilaian

1. Aspek Perkembangan, Kompetensi Dasar, dan Indikator
2. Kisi-kisi Penilaian
3. Teknik Penilaian

Mengetahui,

Kepala Lembaga

MAS'UDAH S.Pd

JELADRI, 22 SEPTEMBER 2022

Guru Kelompok A

NURIN NAHILAH S.Pd



Lampiran 6.



YAYASAN MINHAJUL ULUM JELADRI
-WINONGAN NOMOR AHU -
0015479.AE.01.04.TAHUN 2015

RAUDLATUL ATHFAL MINHAJUL ULUM

dsn Sentono Timur Desa Jeladri Kec.
Winongan Kab. Pasuruan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Semester / Minggu	:1/10
Hari / Tanggal	: Sabtu, 01 oktober 2022
Tema / Sub tema	: binatang /binatang ternak /binatang ternak yang menghasilkansusu
Kelompok / Usia	: A / 4-5 tahun
Jam	:-
Alokasi waktu	: .5 JTM (150 menit)
Model Pembelajaran	: kelompok dengan pengaman
Karakter	: (Anak terbiasa berangkat sekolah tepat waktu)

Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menerima ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman
- KI-3 : Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara : mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain
- KI-4 : Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara : mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1:Mempercayai adanya ALLAH melalui ciptaannya
- 2.6: Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari hari untuk melatih kedisiplinan



- 3.6: Mengenal benda benda di sekitarnya(nama,warna, bentuk,ukuran,pola,sifat,suara,tekstur,fungsi)
- 4.6: Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda –benda di sekitar yang dikenalnya(nama,warna,bentuk,ukuran,pola,sifat,suara, tekstur,fungsi,dan ciri ciri lainnya

Indikator

- 1.1.2 : membaca doa ketika minum susu (NAM)
- 2.6.2 : Terbiasa datang ke sekolah tepat waktu (sosem)
- 3.6.6 : Bercerita si sapi dan si kambing (bahasa)
- 3.6.3: Mengelompokkan gambar binatang yang berkaki 4 (kognitif)
- 4.6.4:kolase gambar kambing dengan kapas (fisik motorik halus)
- 4.6.1 : menirukan gerakan jalan seperti sapi (fisik motorik kasar)

Strategi Pembelajaran : Saintifik

Tujuan Pembelajaran :

1. Setelah proses pembelajaran anak diharapkan mampu membiasakan membaca doa minum susu ketika akan minum susu dengan benar
2. Setelah proses pembelajaran anak diharapkan mampu membiasakan diri tepat waktu datang ke sekolah mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari
3. Setelah proses pembelajaran anak mampu bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa lisannya dengan lancar
4. Setelah proses pembelajaran anak mampu mengelompokkan gambar binatang yang berkaki 4 (empat) untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan tepat
5. Melalui kegiatan kolase gambar kambing dengan menggunakan kapas, anak mampu mengembangkan kemampuan fisik motorik halus dengan baik
6. Melalui kegiatan praktik menirukan jalanya sapi anak mampu mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar dengan baik



Alat Peraga Edukatif :

- Poster gambar kambing dan sapi

Alat dan Bahan :

- Kertas
- Gunting,
- Printer
- Figura,dst

Sumber belajar :

1. PPT
2. Poster gambar kambing dan sapi
3. Video sumber belajar : <https://youtu.be/UEYh4HITBFs/>

Materi Pembiasaan (SOP)

1. baris
- 2.mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. .berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- 4.berdoa sebelum dan sesudah makan
- 5.cuci tangan
6. membaca doa ketika minum susu

Materi Pembelajaran

- mengucap doa doa
- membaca doa ketika minum susu
- bercerita berjudul si kambing dan si sapi
- mengenal jenis-jenis binatang yang menghasilkan susu , cara memeliharanya dan manfaat susu kambing dan manfaat susu sapi
- Mengelompokkan gambar binatang yang berkaki 4
- Kolase gambar kambing dengan kapas
- Menirukan jalannya sapi

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Proses	Kegiatan	Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam, doa sebelum kegiatan ,menanyakan kabar anak 2. Presensi 3. Membaca doa minum susu 4. Tepuk semangat 5. Ice breaking bernyanyi berjudul “ Bapak Tani Punya Kandang “ 6. Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menanya kegiatan anak sebelum berangkat sekolah b. Guru mengulas materi sebelumnya c. Guru menyampaikan tema,sub tema,dan tujuan pembelajaran hari ini 	30 menit



Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. anak mengamati alat dan bahan yang disediakan 2. guru bercerita berjudul si kambing dan si sapi 	60 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengajak anak mengamati PPT tentang binatang ternak yang menghasilkan susu (mengamati) 4. Guru mengarahkan anak untuk Tanya jawab tentang binatang ternak yang menghasilkan susu (menanya) 5. Anak-anak menalar tentang binatang ternak yang menghasilkan susu(mengasosiasikan) 6. Guru mengumpulkan informasi dan beberapa jawaban anak tentangbinatang ternak yang menghasilkan susu (mengumpulkan informasi) dalam bentuk kegiatan 1) Kelompok I : Menceritakan kembali cerita si kambing dan di sapi 2) Kelompok II : kolase gambar kambing dengan kapas 3) Kelompok III : mengelompokkan gambar binatang yang berkaki 4empat 4) Kegiatan pengaman : bermain lego 	
Istirahat	Doa sebelum dan sesudah makan , cuci tangan, makan, bermain bebas	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepuk sapi dan tepuk kambing 2. Tanya jawab tentang perasaan selama pembelajaran yang sudah dilalui 3. bercakap cakap tentang kegiatanhari ini 4. Guru memberikan Reward pada anak 5. Guru menyampaikan tema,sub tema, dan sub sub tema untuk minggu depan 6. Memberikan nasihat ketika pulang sekolah 7. Doa sesudah belajar, salam, pulang 	30 menit



Penilaian

1. Aspek Perkembangan, Kompetensi Dasar, dan Indikator
2. Kisi-kisi Penilaian
3. Teknik Penilaian

Mengetahui,

Kepala Lembaga

MAS'UDAH S.Pd



JELADRI, 01 oktober 2022

Guru Kelompok A

NURIN NAHILAH S.Pd



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Lampiran 7.

IDENTITAS LEMBAGA



**YAYASAN MINHAJUL ULUM JELADRI -
WINONGAN NOMOR AHU -
0015479.AE.01.04.TAHUN 2015**

**RAUDLATUL ATHFAL MINHAJUL ULUM dsn
Sentono Timur Desa Jeladri Kec. Winongan
Kab. Pasuruan**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester / Minggu	:1/ 11
Hari / Tanggal	: selasa 11 oktober 2022
Tema / Sub tema	:binatang /binatang ternak/ binatang ternak yang menghasilkan telur
Kelompok / Usia	: A / 4-5 menit
Jam	:-
Alokasi waktu	: 5 JTM (150 menit)
Model Pembelajaran	: kelompok dengan pengaman
Karakter	: (membiasakan melakukan kegiatan sendiri di kelas)

Kompetensi Inti (KI)

- KI 1** : Menerima ajaran agama yang di anut
- KI 2** : Memiliki perilaku hidup sehat rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/ atau pengasuh dan teman
- KI 3** : Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan atau pengasuh, lingkungan sekitar, tehnology, seni dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan paud dengan cara ; mengamati dengan indta(melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba), menyanya; mengumpulkan informasi: mengola informasi/ mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan, melalui kegiatan bermain
- KI 4** : Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dibutuhkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berahlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Terbiasa Menyebut nama Tuhan sebagai pencipta (nilai agama dan moral) 2.8
Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian(sosial emosional)
- 3.6 Mengenal benda- benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk ,ukuran,pola, sifat,suara, tekstur,fungsi,(kognitif bahasa)
- 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimanabenda benda di sekitar yang di kenalnya (nama,warna,bentuk,ukuran,pola,sifat,suara,tekstur, fungsi,dan ciri ciri lainnya melalui berbagai hasil



karyanya (fisik motorik halus)

Indikator

- 1.1.1 Mengucapkan dua kalimat syahadat (NAM)
- 2.8.1 membiasakan melakukan kegiatan sendiri di kelas (sosem)
- 3.6.6 Menceritakan Kembali cerita yang didengar berjudul Ayam betina yang pintar

(bahasa)

- 3.6.2 mencocokkan gambar telur pada angka (kognitif)
- 4.6.3 mengupas telur untuk di makan (fisik motorik halus)
- 4.6.5 Menirukan gerakan tepuk ayam (SENI)

Strategi Pembelajaran :Saintifik

Tujuan Pembelajaran

1. Setelah proses pembelajaran anak di harapkan mampu membaca dua kalimat syahadat dengan benar
2. Setelah proses pembelajaran anak di harapkan mampu membiasakan melakukan kegiatan sendiri di kelas dengan benar
3. Setelah proses pembelajaran anak di harapkan mampu mencocokkan gambar Telur pada angka untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan tepat
4. Setelah proses pembelajaran anak di harapkan mampu bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa lisannya dengan lancar
5. Melalui kegiatan mengupas telur , anak di harapkan mampu mengembangkan kemampuan fisik motorik halus dengan baik
6. Setelah proses pembelajaran anak di harapkan mampu menirukan gerakan tepuk ayam dengan baik

Alat Peraga Edukatif:

- Telur mainan

Alat dan Bahan

- Tidak ada alat dan bahan karena bahan dari barang yang di beli

Sumber belajar

- PPT
- Telur mainan
- Video Sumber Belajar : <https://youtu.be/AntLku64Na0/>

Materi Pembiasaan (SOP)

1. Baris
2. mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
4. berdoa sebelum dan sesudah makan
5. cuci tangan
6. mengucapkan syahadat tauhid



Materi Pembelajaran

- mengucapkan doa
- mengucapkan dua kalimat syahadat
- bercerita berjudul Ayam betina yang pintar
- mengenal jenis-jenis binatang yang bertelur dan cara memeliharanya
- mencocokkan gambar telur pada angka
- mengupas telur
- menirukan gerakan tepuk ayam

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Proses	Kegiatan	Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam, doa sebelum kegiatan, menanyakan kabar anak 2. Presensi 3. Mengucapkan dua kalimat syahadat 4. Motivasi siswa tepuk semangat 5. Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menanyakan kegiatan anak sebelum berangkat ke sekolah b. Guru mengulas materi pembelajaran sebelumnya c. Guru menyampaikan Tema, Sub tema, sub-sub tema, dan tujuan Pembelajaran hari ini 	30 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. anak mengamati alat dan bahan yang disediakan 2. guru bercerita berjudul "ayam betina yang pintar" 3. Guru mengajak anak mengamati PPT tentang binatang ternak yang bertelur (mengamati) 4. Guru mengarahkan anak untuk Tanya jawab tentang binatang ternak yang bertelur (menanya) 5. Anak-anak menalar tentang binatang ternak yang bertelur (mengasosiasikan) 6. Guru mengumpulkan informasi dan beberapa jawaban anak tentang binatang ternak yang bertelur (mengumpulkan informasi) dalam bentuk kegiatan <ol style="list-style-type: none"> 1) Kelompok I : Menceritakan kembali cerita berjudul Ayam betina yang pintar 2) Kelompok II : Mencocokkan gambar telur pada angka yang sesuai 3) Kelompok III : Mengupas telur <p>Kegiatan pengaman : papan pintar Alfabet</p>	60 menit



Istirahat	Doa sebelum dan sesudah makan , cuci tangan, makan, bermain bebas	30 menit
Penutup	1. Tepuk ayam 1. Tanya jawab tentang perasaan selama pembelajaran yang sudah di lalui 2. Bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini 3. Memberikan reward pada anak 4. Memberikan nasihat ketika pulang sekolah 5. Doa sesudah belajar, salam, pulang	30 menit

Penilaian

1. Aspek Perkembangan, Kompetensi Dasar, dan Indikator
2. Kisi-kisi Penilaian
3. Teknik Penilaian

Mengetahui,

Kepala Lembaga

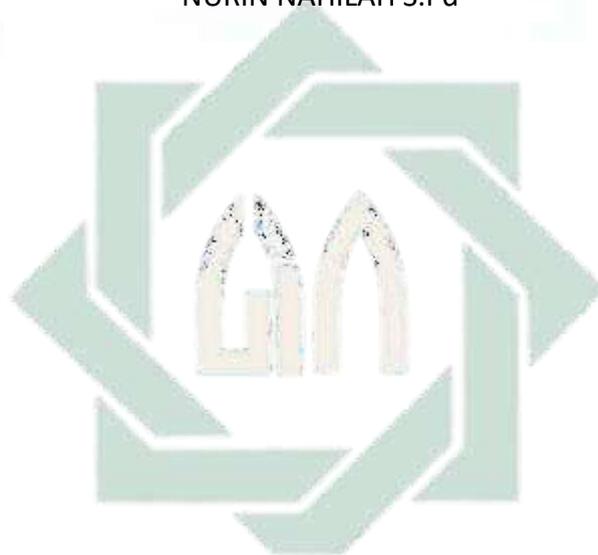
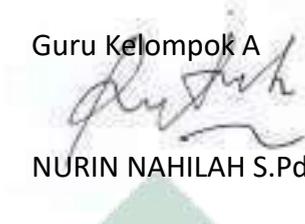
MAS'UDAH S.Pd



JELADRI, 11 oktober 2022

Guru Kelompok A

NURIN NAHILAH S.Pd



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Lampiran 8.

DOKUMENTASI KEGIATAN PPL 1

KEGIATAN SEBELUM MASUK KELAS



Kegiatan sebelum Masuk Kelas

- Baris
- Motorik kasar (menirukan Gerakan Bebek Berjalan)

KEGIATAN PEMBUKA





Kegiatan Pembuka

- Mengucapkan salam
- Membaca Do'a
- Menanyakan Kabar Anak
- Absen
- Tepuk Semangat
- Ice Breakig : Bernyanyi Berjudul 5 Bebek Kecil Berenang
- Guru Menyampaikan Tema, Sub Tema dan sub sub tema

KEGIATAN INTI



Kegiatan 1



Anak Menceritakan Kembali cerita yang didengar

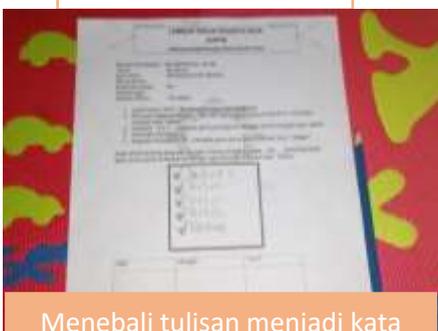
Kegiatan 2



Mengerjakan Maze (mencari makanan bebek)



Kegiatan 3



Menebali tulisan menjadi kata "Bebek"

Kegiatan Pengaman



Bermain Bola Kecil warna warni



Kegiatan Inti

- Guru Bercerita Berjudul “bebek yang baik hati”
- Anak Mengamati PPT
- Mengkomunikasikan
- Kegiatan 1 : Anak menceritakan kembali cerita yang di dengar
- Kegiatan 2: mengerjakan maze (mencari makana n bebek)\
- Kegiatan 3: menebali tulisan menjadi kata “ bebek “



Kegiatan Penutup

- Tepuk bebek
- Recalling
- memberi pesan sebelum pulang, Berdoa sesudah belajar ,Salam
- Bersalaman pada guru, pulang

Dokumentasi Kegiatan PPL 2

Kegiatan Sebelum Masuk Kelas



Kegiatan Sebelum Masuk Kelas :

- Baris
- Motorik Kasar (menirukan gerakan jalannya sapi)

Kegiatan Pembuka





Kegiatan Pembuka

- Guru Mengucapkan Salam
- Berdoa sebelum belajar
- Menanyakan kabar anak
- Absen
- Membaca doa minum susu
- Tepuk Semangat
- Ice Breaking : Bernyanyi berjudul bapak tani punya kandang

Kegiatan Inti

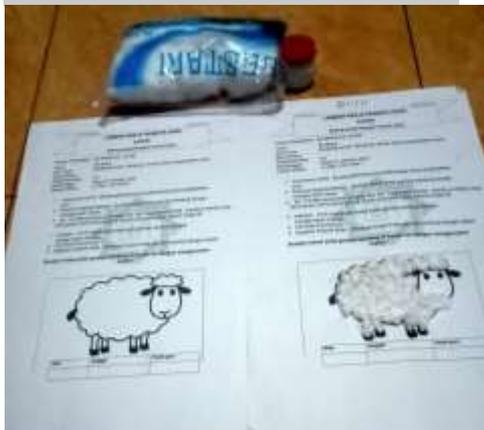




Tugas I Bercerita



Tugas 2 Kolase Kapas Pada Gambar Kambing



Tugas 3 Mengelompokkan Gambar Binatang Yang berkaki empat



Kegiatan Pengaman : Bermain Lego





Kegiatan Inti

- Guru Bercerita Berjudul “Si sapi dan si kambing”
- Guru Mengajak Anak Mengamati PPT
- Mengkomunikasikan
- Kegiatan 1: Anak menceritakan kembali cerita yang di dengar
- Kegiatan 2: kolase kapas pada gambar kambing
- Mengelompokkan gambar binatang yang berkaki empat

Kegiatan Penutup



Kegiatan Penutup

- Tepuk Sapi dan Tepuk Kambing
- Recalling
- Berdoa sesudah Belajar, Memberi Pesan, Salam

Lampiran 11.

Dokumentasi Kegiatan PPL 3

Kegiatan Sebelum Masuk Kelas



Kegiatan Sebelum Masuk Kelas

- Baris
- Bersalaman pada Guru Sebelum Masuk kelas

Kegiatan Pembuka





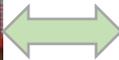
Kegiatan Pembuka

- Mengucapkan Salam
- Membaca Doa Sebelum Belajar
- Menanyakan kabar anak
- Absen
- Membaca Dua Kalimat Syahadat
- Tepuk Semangat
- Ice Breaking : Bernyanyi Berjudul anak ayam berkotek
- Menanyakan Kegiatan anak Sebelum berangkat sekolah
- Mengulas materi sebelumnya
- Guru Menjelaskan Tema, Sub Tema, sub sub tema dan tujuan pembelajaran hari ini

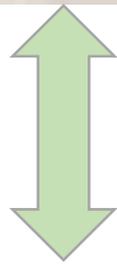
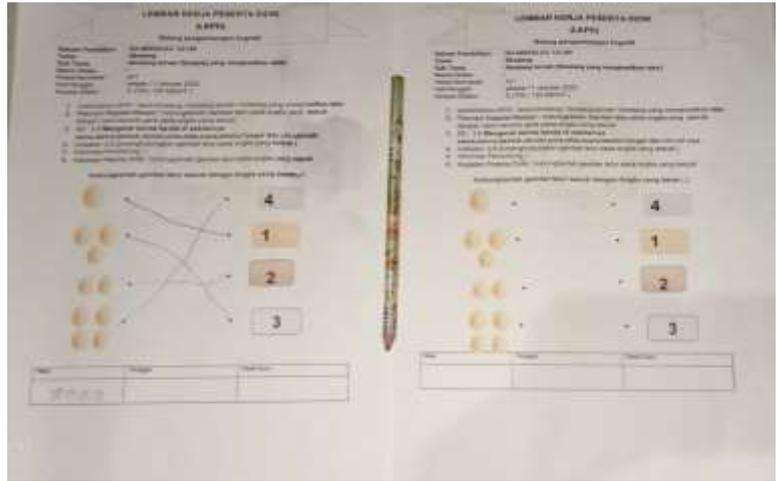
Kegiatan Inti



Tugas 1 : Bercerita / Menceritakan Kembali Cerita Yang didengar

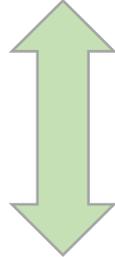


Tugas 2 : Menghubungkan gambar telur pada angka yang sesuai





Tugas 3 : Mengupas telur
sampai selesai



Kegiatan Pengaman : Papan
Pintar Alfabet





Kegiatan Inti

- Guru Bercerita berjudul “ Ayam Betina Yang Pintar”
- Guru mengajak anak mengamati PPT
- Mengkomunikasikan
- Kegiatan 1 :Anak menceritakan kembali cerita yang di dengar
- Kegiatan 2 :Menghubungkan gambar telur pada angka yang sesuai
- Kegiatan 3 :Mengupas telur sampai selesai

Kegiatan Penutup



Kegiatan Penutup

- Seni : Tepuk Ayam
- Recalling
- Guru Memberi Reward
- Doa dan salam
- Pulang Dan bersalaman pada guru